

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN ANTENATAL CARE DENGAN KONSUMSI TABLET BESI PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS ULEE KARENG KARENG BANDA ACEH

Husnah

Abstrak. Anemia defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia pada kehamilan sehingga tablet besi direkomendasikan untuk seluruh wanita hamil di berbagai negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan antenatal care dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *Cross sectional survey* dimana tujuan peneliti untuk melihat hubungan, pengetahuan, sikap, dan antenatal care ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi. Populasi adalah ibu hamil yang berkunjung ke ruang Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dan sampel dipilih secara *Accidental Sampling* pada ibu hamil trimester III dari tanggal 1 November sampai dengan 20 Desember 2011 dengan jumlah 32 responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dan bila tidak terpenuhi persyaratannya maka digunakan *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 53,1% responden mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,003$ $RP=2,6$ (95% $CI=1,3-5,4$), sikap ($p=0,026$ $RP=2,0$ (95% $CI=1,0-4,03$), antenatal care ($p=0,000$ $RP=4,1$ (95% $CI=1,4-11,6$) dengan konsumsi tablet besi. (JKS 2012; 3: 127-131)

Kata kunci : Konsumsi tablet besi, ibu hamil, anemia defisiensi besi

Abstract. Iron deficiency anemia is one of the main causes of deficiency anemia during pregnancy. As a result, iron tablets have been recommended to be consumed by pregnant women all over the world.. It is assumed that the pregnant women consumed less food that contains sufficient iron. The aim of this research is particularly to figure out the knowledge, attitude and antenatal care that related to Iron tablet consumption during pregnancy in Public Health Clinic Ulee Kareng, Banda Aceh. Analytics observasional by designing Cross Sectional Survey was used in order to investigate the relationship between knowledge, attitude, and antenatal care of pregnant women and their consumption of iron tablets. The population of this research was pregnant women who came to Mom and Kids room in Public Health Clinic Ulee Kareng, while Accidental Sampling was used to choose pregnant women who were in III trimester, particularly from November 1 to December 20, 2011. In this case, the number of total respondents was 32. Furthermore, this research employed univariat and bivariat analysis with Chi-Square. However, if the requirement was not sufficient, Fisher's Exact Test would be utilized then. The result of this research has shown that 53,1% of respondent consumed Iron tablets accurately. The result of bivariat analysis has shown a clear relationship between knowledge ($p=0,003$ $RP=2,6$ (95% $CI=1,3-5,4$), attitude ($p=0,026$ $RP=2,0$ (95% $CI=1,0-4,03$), antenatal care ($p=0,000$ $RP=4,1$ (95% $CI=1,4-11,6$) and iron tablet consumption. (JKS 2012; 3: 127-131)

Key words : Iron tablet consumption, pregnant, iron deficiency anemia

Pendahuluan

Anemia pada kehamilan merupakan masalah nasional dan internasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia pada kehamilan

sehingga diperlukan perhatian yang serius dari semua pihak.¹

Studi yang dikemukakan oleh WHO Scientific Group on Nutritional Anemia menunjukkan bahwa di beberapa negara prevalensi ibu hamil yang menderita anemia defisiensi besi sekitar 30-70% sehingga tablet besi direkomendasikan untuk seluruh wanita hamil di berbagai negara. Anemia defisiensi besi lebih cenderung berlangsung di negara yang

Husnah adalah Dosen Bagian Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

sedang berkembang dari pada negara yang sudah maju.²

Prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu 40,1% dari jumlah total wanita usia subur (WUS) di Indonesia.³ Kekurangan zat besi ini dapat menimbulkan gangguan yang serius pada ibu dan janin bahkan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin.⁴ Tingginya prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil memberikan kontribusi terhadap masih tingginya angka kematian ibu (AKI).⁵

Penderita anemia di provinsi Aceh masih tinggi pada tahun 2007 terdapat 82.794 dimana didapatkan bayi lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dari 109.183 ibu hamil yang memeriksa kehamilannya. Keadaan ini diperkirakan ibu hamil kurang mengkonsumsi makanan yang cukup mengandung zat besi dan masih kurangnya motivasi ibu untuk mengkonsumsi tablet besi serta antenatal care (ANC) yang rendah.⁶

Salah satu faktor yang menyebabkan anemia adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi yaitu, pendidikan, pengetahuan, petugas kesehatan, efek samping, pelayanan kesehatan, sikap, umur dan *antenatal care*.^{5,7}

Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke bagian KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2011. Sampel pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III yang berkunjung ke bagian KIA puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh tahun 2011.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner serta melihat buku register pemeriksaan kehamilan ibu hamil untuk melihat cakupan konsumsi tablet besi dan cakupan *antenatal care*.

Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dengan menghitung distribusi frekuensi tiap variabel yang diteliti dan analisa bivariat untuk melihat hubungan

kedua variabel menggunakan uji *chi-square* dengan taraf signifikansi (α) 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Jika uji *Chi-Square* tidak memenuhi syarat, maka akan digunakan uji alternatifnya yaitu uji *Fisher*.¹¹

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dari tanggal 1 November sampai dengan 20 Desember 2011 di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh didapatkan jumlah 32 responden.

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, antenatal care dan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh

Karakteristik	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	13	40,6
Kurang	19	59,4
Total	32	100
Sikap		
Setuju	13	40,6
Tidak Setuju	19	59,4
Total	32	100
Antenatal Care		
Sesuai anjuran	17	53,1
Tidak sesuai anjuran	15	46,9
Total	32	100
Konsumsi Tablet Besi		
Sesuai anjuran	17	53,1
Tidak Sesuai anjuran	15	46,9
Total	32	100

Berdasarkan tabel diatas bahwa ibu hamil yang berkunjung ke ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng mempunyai pengetahuan baik dan sikap setuju sebanyak 13 responden (40,6%) dan pengetahuan kurang dengan sikap tidaksetuju sebanyak 19 responden (59,4%).Ante natal Care dan konsumsi tablet besi sesuai anjuran sebanyak 17 responden (53,1%) dan Antenatal Care dengan konsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran sebanyak 15 responden (46,9%).

Tabel 2 Hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh

Pengetahuan	Konsumsi Tablet Besi				Total		P value	RP	(95%-CI)
	Sesuai anjuran		Tidak sesuai anjuran						
	N	%	N	%	N	%			
Baik	11	84,6	2	15,4	13	100	0,003	2,6	(1,3-5,4)
Kurang	6	31,6	13	68,4	19	100			
Total	17	53,1	15	46,9	32	100			

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan konsumsi tablet besi diperoleh nilai $p=0,003$ ($p < 0,05$) dengan RP : 2,6 (95%-CI : 1, 3-5,4). Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 95% terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil yang berkunjung ke ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dan ibu hamil dengan pengetahuan kurang mempunyai peluang 2,6 kali untuk mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran dibanding ibu hamil dengan pengetahuan baik. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan kurang cenderung untuk mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran. Sebaliknya ibu hamil dengan

pengetahuan baik cenderung untuk mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran. Hasil wawancara dengan responden, dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terdapat 90,6% responden mengetahui tentang istilah tablet besi, namun hanya 56,2% responden saja yang bisa menjawab dengan benar akibat yang ditimbulkan apabila tidak mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marissa, *et al*, 2008 menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih, *et al*, 2006 juga menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil.⁵

Tabel 3 Hubungan sikap dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh

Konsumsi Tablet Besi									
Sikap	Sesuai anjuran		Tidak sesuai anjuran		Total		p value	RP	(95%-CI)
	N	%	N	%	N	%			
Setuju	10	76,9	3	23,1	13	100	0,026	2,0	(1,0-4,03)
Tidak Setuju	7	36,8	12	63,2	19	100			
Total	17	53,1	15	46,9	32	100			

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* antara sikap ibu hamil dengan konsumsi tablet besi diperoleh nilai $p=0,026$ ($p < 0,05$) dengan RP : 2,0 (95%-CI : 1,0-4,03). Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 95% terdapat hubungan antara sikap dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dan ibu hamil dengan sikap tidak setuju mempunyai peluang 2,0 kali untuk mengkonsumsi tablet

besi tidak sesuai anjuran dibanding ibu hamil dengan sikap setuju. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan sikap tidak setuju cenderung untuk mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran. Sebaliknya ibu dengan sikap setuju cenderung untuk mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran. Hasil wawancara dengan responden, dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terdapat 78,1% responden setuju bahwa ibu hamil yang mengkonsumsi tablet besi secara

teratur sangat besar efeknya bagi pertumbuhan janin dan 75,0% setuju jika tablet besi sebaiknya diminum dengan dosis 1 tablet setiap hari selama masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Simanjuntak, 2008 yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil.⁷

Tabel 4 Hubungan antenatal care dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh

Antenatal Care	Konsumsi Tablet Besi						p value	RP	(95%-CI)
	Sesuai anjuran		Tidak sesuai anjuran		Total				
	N	%	N	%					
Sesuai anjuran	14	82,4	3	17,6	17	100	0,000	4,1	(1,4-11,6)
Tidak sesuai anjuran	3	20,0	12	80,0	15	100			
Total	17	53,1	15	46,9	32	100			

Hasil analisis data berdasarkan *antenatal care* ibu hamil yang berkunjung ke ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng menunjukkan bahwa dari ibu hamil dengan *antenatal care* sesuai anjuran sebanyak 82,4% mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran, sedangkan ibu hamil dengan *antenatal care* tidak sesuai anjuran sebanyak 80,0% mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran. Data tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil dengan *antenatal care* tidak sesuai anjuran cenderung untuk mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran. Sebaliknya ibu hamil dengan *antenatal care* sesuai anjuran cenderung untuk mengkonsumsi tablet besi sesuai anjuran.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi Square* antara *antenatal care* ibu hamil dengan konsumsi tablet besi diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan RP : 4,1 (95%-CI : 1,4-11,6). Hal ini menunjukkan pada tingkat kemaknaan 95% terdapat hubungan antara *antenatal care* dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dan ibu hamil dengan *antenatal care* tidak sesuai anjuran mempunyai peluang 4,1 kali untuk mengkonsumsi tablet besi tidak sesuai anjuran dibanding ibu hamil dengan *antenatal care* sesuai anjuran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marissa *et all*, 2008 yang menyatakan bahwa ada hubungan antara

antenatal care ibu hamil dengan konsumsi tablet besi.¹² Hasil observasi dan wawancara dengan responden sebagian besar responden menjawab jumlah kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan buku register.

Kesimpulan

1. Konsumsi tablet besi pada ibu hamil yang berkunjung ke ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh sesuai anjuran 53,1% dan tidak sesuai anjuran 46,9%.
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh.
3. Terdapat hubungan antara sikap dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh.
4. Terdapat hubungan antara *antenatal care* dengan konsumsi tablet besi pada ibu hamil di ruang KIA Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh.

Saran

1. Kepada Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh diharapkan agar meningkatkan penyampaian informasi tentang manfaat konsumsi tablet besi kepada ibu-ibu hamil pada saat pemeriksaan *antenatal care* melalui penyuluhan maupun melalui media seperti poster, brosur dan lainnya, guna menambah pengetahuan ibu hamil

akan pentingnya konsumsi tablet besi serta meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. diharapkan juga kepada pihak Puskesmas pemberian tablet besi juga diikuti dengan pemeriksaan Hb untuk menentukan dosis anjuran.

2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitianke tingkat observasi langsung pada responden untuk menilai cakupan konsumsi tablet besi yang lebih akurat seperti *case-control* maupun *cohort*, dengan populasi yang lebih luas dan sampel yang lebih banyak.

Daftar Pustaka

1. Breyman C, Ming Bin – Xu, R Lourdes, Capito – Blanco, Chong C, Mahmud G and Rehman R. Expert Recommendation for the Diagnosis and Treatment of Iron-Deficiency Anemia during Pregnancy and the Postpartum Period in the Asia-Pasific region. New York Journal of Medical Perinatal. 2011. Vol. 39. 113-121.
2. World Health Organization. Worldwide prevalence of anemia 1993-2005 : WHO global data base on anemia. 2008.
3. Departemen Kesehatan RI. Rencana Strategis Nasional “Making Pregnancy Safer” di Indonesia 2001-2010. Jakarta. 2007.
4. Titaley R C, Michael J.D, Christine L.R, John H, Kingsley A. Iron and Folid Acid Supplements and Reduced Early Neonatal Deaths in Indonesia. Word Health Organization Journal. 2010. Vol. 88. 500-508.
5. Purwaningsih M. Akhmadi. Wenny A. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan Ibu Hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Jurnal Gizi dan Pangan. 2006. Vol. 1. 14-15.
6. Dinkes Provinsi Aceh. Profil Kesehatan Provinsi Aceh. 2007.
7. Simanjuntak S. Hubungan Faktor Risiko dengan Kejadian Anemia sebagai Altenatif Penanggulangan Anemia pada Ibu Hamil Jurnal Gizi dan Pangan 2009. Vol. 15-22.
8. Grosvenor MB. dan Smolin LA. Nutrition From Science to Life : The Trace Minerals of Iron (Fe). Harcourt college publisher. United States of America. 2005. 433-439.
9. Azmatsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Utama. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal 248-257. 2006.
10. Prawirohardjo S. Ilmu Kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta. 2008 : 767-774.
11. Notoadmodjo.S Metodologi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2007 : 138-144.
12. Marissa I, Hardiansyah, Rizal MD. Hubungan antara Intesitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi dengan Tingkat Keluhan selama Kehamilan. Jurnal Gizi dan Pangan. 2008. Vol. 3. 12-21.